

Guru Profesional

Nofry Frans^{*1}, Vera Wahani²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

e-mail: ¹nofryfrans@unklab.ac.id, ²verawahani@unklab.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menjelajahi konsep dan praktik menjadi seorang guru profesional di berbagai tingkatan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data sekunder dari penelitian-penelitian terdahulu, termasuk dari literatur seperti buku-buku, jurnal, dan artikel dari berbagai sumber referensi yang diterbitkan dalam periode sepuluh tahun terakhir. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana menjadi seorang guru profesional dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya dedikasi, keterampilan pedagogis yang kuat, pengembangan diri yang berkelanjutan, kolaborasi, dan orientasi pada siswa sebagai karakteristik utama dari seorang guru profesional. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan empiris yang menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab dan profesionalisme dalam profesi menjadi seorang guru.

Kata kunci—guru, guru profesional, kompetensi profesional, profesionalisme

Abstract

This study aims to explore the concepts and practices of becoming a professional teacher at various levels of education. The research method used is a literature review by collecting secondary data from previous studies, including literature such as books, journals, and articles from various reference sources published within the last ten years. The focus of this research is to understand how becoming a professional teacher can create better human resources for the present and future. The findings of this study highlight the importance of dedication, strong pedagogical skills, continuous self-development, collaboration, and student orientation as key characteristics of a professional teacher. Through the application of these principles, it is expected that teachers can play a significant role in improving the quality of education and shaping competent and characterful generations. This study emphasizes that an empirical approach using reliable sources is the key to obtaining a better understanding of the responsibilities and professionalism involved in the teaching profession.

Keywords—teacher, professional teacher, professional competence, professionalism

PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru adalah panggilan mulia yang membawa tanggung jawab besar dalam membentuk masa depan generasi mendatang. Profesi ini bukan hanya sekadar pekerjaan, melainkan suatu perjalanan pengabdian yang membutuhkan dedikasi, komitmen, dan keterampilan yang mendalam. Seorang guru profesional tidak hanya mengajar fakta dan konsep, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk karakter, menginspirasi, dan membuka pintu pengetahuan untuk anak-anak dan remaja.

Guru profesional bukan hanya pendidik di dalam kelas, tetapi juga pendamping, inspirator, dan pemandu dalam perjalanan belajar siswa. Mereka membawa cahaya pengetahuan ke dalam kegelapan ketidaktahuan, membuka pintu pemahaman, dan mendorong kreativitas serta rasa ingin tahu. Profesi ini menuntut guru untuk selalu berkembang, tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam hal keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan inovasi.

Dalam artikel ini, kita akan menelusuri landasan menjadi guru profesional, mulai dari pendidikan formal hingga pembentukan karakter, pengembangan kurikulum, keterlibatan dengan orang tua dan masyarakat, hingga pentingnya pembelajaran seumur hidup dan pengembangan profesional berkelanjutan. Mari kita jelajahi bagaimana menjadi guru profesional bukan sekadar pekerjaan, melainkan panggilan batin yang membentuk peradaban melalui pengetahuan, etika, dan inspirasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam studi ini adalah menerapkan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk dari literatur seperti buku-buku, jurnal, dan artikel dari berbagai sumber referensi yang diterbitkan dalam periode sepuluh tahun terakhir. Fokus penelitian ini adalah pada konsep menjadi seorang guru profesional di berbagai tingkatan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Melalui penggunaan sumber-sumber empiris yang dapat dipercaya, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tanggung jawab dan profesionalisme yang terlibat dalam profesi menjadi seorang guru.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Guru

Pengertian seorang guru adalah seseorang yang memiliki komitmen dalam hidupnya untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami apa yang diajarkannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Safitri (2019) bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, dan memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada para peserta didik.

Guru adalah suatu jabatan atau posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan hidup dan pelayanan dalam dunia pendidikan. Sulaiman (2023) dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah".

Sementara menurut Darmadi (2015), seorang guru profesional adalah individu yang memiliki keahlian tinggi dalam mengajar dan mengandalkan pengetahuan mendalam dalam bidangnya sebagai pendidik. Mereka mampu menjalankan tugas-tugas mereka dengan efektif dan berhasil, memainkan peran penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi bagi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Sikap profesional seorang guru tercermin dalam perilaku yang mulia dan teruji dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, serta dalam kemampuannya untuk mengendalikan diri secara mental dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Anwar (2018) yang mengarah pada tindakan yang selalu didasarkan pada nilai-nilai moral, prinsip-prinsip hidup, dan keyakinan agama atau spiritual yang dianut. Seorang guru diharapkan mampu memenuhi tiga tugas utama: tugas profesional, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Mereka juga diharapkan dapat memainkan peran penting dalam berbagai aspek, termasuk sebagai pendidik, administrator sekolah, serta sebagai individu yang memperhatikan aspek pribadi dan psikologis. Sebagai guru profesional, mereka dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang meliputi aspek intelektual, profesional, sosial, moral, spiritual, dan pribadi.

Persiapan Profesional

Persiapan profesional bagi seorang guru merujuk pada serangkaian langkah dan proses yang dilakukan guru untuk mempersiapkan diri secara optimal dalam melaksanakan tugas pendidikan. Sejalan dengan apa yang dikatakan Safitri (2019) ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan formal, pengembangan keterampilan, penguasaan materi pelajaran, dan pembentukan karakter.

Berikut adalah beberapa elemen penting dalam persiapan profesional seorang guru: Pertama, guru perlu memperoleh pendidikan formal yang relevan dengan bidang pengajaran yang akan diampu. Ini umumnya melibatkan mendapatkan gelar sarjana atau lebih tinggi dalam mata pelajaran atau bidang studi tertentu, serta memperoleh sertifikasi atau lisensi pendidikan yang diperlukan. Kedua, guru perlu mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Ini termasuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, serta memiliki kemampuan manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, penguasaan Materi Pelajaran Menurut Tuerah (2015) bahwa guru perlu memahami secara mendalam materi pelajaran yang diajarkan merupakan prasyarat utama. Guru perlu terus memperbarui pengetahuannya agar tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam bidangnya. Keempat, Persiapan profesional juga mencakup pembentukan karakter dan etika profesional. Guru perlu menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan integritas, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang positif.

Pendidikan Formal

Pendidikan formal merujuk pada proses pembelajaran yang secara resmi diatur oleh lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah atau otoritas pendidikan. Menurut Haerullah dan Elihami (2020) bahwa pendidikan formal mencakup berbagai tingkatan, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, serta program-program pendidikan yang diakui dan memiliki struktur kurikulum yang terorganisir. Proses pembelajaran terjadi di lembaga-lembaga pendidikan yang diakui secara resmi, seperti sekolah, perguruan tinggi, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya yang telah memperoleh izin atau akreditasi dari otoritas pendidikan.

Terdapat kurikulum atau rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosmana, dkk (2024) yang menyatakan bahwa kurikulum mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan formal sering kali berujung pada pemberian gelar atau sertifikat yang diakui secara resmi. Siswa yang berhasil menyelesaikan program pendidikan formal dapat memperoleh gelar akademis, diploma, sertifikat, atau kualifikasi lainnya yang menandakan pencapaian mereka. Proses pembelajaran diawasi dan dievaluasi oleh para pendidik atau instruktur. Evaluasi ini dapat mencakup ujian, tugas, penilaian kinerja, dan bentuk-bentuk penilaian lainnya untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa.

Terdapat ketentuan waktu yang tetap, seperti semester atau tahun ajaran, yang menentukan jangka waktu di mana pembelajaran berlangsung. Siswa biasanya mengikuti kurikulum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pendidikan formal diakui dan diawasi oleh pemerintah atau otoritas pendidikan setempat. Lembaga-lembaga pendidikan formal harus memenuhi standar tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendapatkan pengakuan resmi.

Tujuan Pendidikan formal memiliki tujuan tertentu yang dapat beragam, termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, membentuk karakter, dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada masyarakat. Menurut Fardiansyah, dkk (2022) menyatakan bahwa pendidikan formal menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan menciptakan kesempatan untuk pertumbuhan intelektual dan pribadi. Meskipun begitu, pendidikan formal bukanlah satu-satunya bentuk pendidikan, dan pendidikan informal dan non-formal juga memiliki peran penting dalam pengembangan individu.

Pengembangan Ketrampilan

Pengalaman lapangan bagi seorang guru merujuk pada kesempatan di mana guru atau calon guru terlibat langsung dalam kegiatan praktis di dunia pendidikan. Menurut Iskandar (2022) pengalaman lapangan mencakup pengamatan kelas, magang, atau kegiatan langsung di sekolah atau lingkungan pendidikan lainnya. Pengalaman lapangan bertujuan memberikan wawasan praktis kepada guru atau calon guru terkait dengan realitas kerja di dalam kelas dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam karier pendidikan.

Guru atau calon guru dapat mengamati kelas-kelas yang sudah berjalan untuk melihat langsung bagaimana guru lain mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran, dan berinteraksi dengan siswa. Pengamatan ini memberikan gambaran nyata tentang dinamika kelas sehari-hari. Sebagian besar program pendidikan guru melibatkan magang atau praktek mengajar di sekolah-sekolah. Calon guru akan mendapatkan kesempatan untuk memimpin kelas, merancang dan menyampaikan materi pelajaran, serta berinteraksi dengan siswa di bawah bimbingan guru yang berpengalaman.

Guru atau calon guru dapat terlibat dalam proyek atau program khusus di sekolah, seperti program ekstrakurikuler, pembinaan siswa, atau kegiatan khusus lainnya. Ini memberikan pengalaman lebih lanjut di luar ruang kelas reguler. Pengalaman lapangan juga mencakup interaksi dengan siswa dan orang tua. Guru atau calon guru dapat berkomunikasi dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan karakteristik mereka, serta berkomunikasi dengan orang tua untuk membangun hubungan kerjasama dalam pendidikan anak.

Mengelola kelas dengan efektif adalah keterampilan kunci dalam profesi guru. Menurut Pamela, dkk (2019) melalui pengalaman lapangan, guru atau calon guru dapat mengasah keterampilan manajemen kelas mereka, termasuk strategi untuk mengatasi perilaku yang mungkin muncul. Setelah mengalami lapangan, guru atau calon guru dianjurkan untuk merefleksikan pengalaman mereka. Ini melibatkan evaluasi diri terkait dengan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pengalaman lapangan, serta membuat perbaikan dan perubahan sesuai dengan temuan mereka. Pengalaman lapangan adalah bagian integral dari persiapan guru, karena memberikan nuansa praktis yang tidak dapat diperoleh dari teori atau kuliah semata. Hal ini membantu guru mengenali dinamika unik di setiap kelas, mengasah keterampilan interpersonal mereka, dan merancang pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dunia nyata.

Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran bagi seorang guru profesional merujuk pada pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap materi yang diajarkan. Ini mencakup pengetahuan yang luas tentang subjek yang diajarkan, serta pemahaman yang

mendalam tentang konsep-konsep yang mendasarinya. Menurut Yanti dan Kurniawan (2019) penguasaan materi pelajaran juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi dengan jelas dan relevan, serta mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, penguasaan materi pelajaran juga mencakup kemampuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan aplikasi di dunia nyata. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengilustrasikan konsep-konsep tersebut dengan contoh konkret dan relevan bagi siswa.

Selanjutnya, penguasaan materi pelajaran juga mencakup kemampuan untuk terus memperbarui pengetahuan tentang subjek yang diajarkan. Guru profesional selalu berusaha untuk tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam bidang mereka, baik melalui studi lanjutan, pelatihan, atau kolaborasi dengan rekan-rekan seprofesi. Dengan demikian, penguasaan materi pelajaran merupakan salah satu komponen kunci dalam menjadikan seorang guru sebagai profesional yang efektif dan berkualitas, karena hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.

Pembentukan Karakter Guru

Pembentukan karakter guru merujuk pada proses pengembangan sifat, nilai-nilai, etika, dan sikap yang mendalam, yang menciptakan dasar untuk perilaku profesional dan pribadi seorang guru. Ini sejalan dengan pendapat Muali (2018) menyatakan bahwa pembentukan karakter guru adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk membentuk kepribadian dan sikap positif yang akan mencerminkan secara positif pada interaksi guru dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Integritas merupakan inti dari pembentukan karakter guru. Guru yang memiliki integritas menunjukkan konsistensi antara nilai-nilai yang dipegang dan tindakan sehari-hari. Mereka berkomitmen untuk bertindak secara jujur, adil, dan transparan.

Seorang guru yang empatik mampu memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman siswa. Kemampuan ini membantu guru berkomunikasi dengan efektif, merespons kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pembentukan karakter guru mencakup pengembangan rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka dalam mendidik dan membimbing siswa. Guru bertanggung jawab tidak hanya terhadap pencapaian akademis siswa, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan kesejahteraan mereka. Mengajar melibatkan interaksi dengan siswa yang memiliki kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Guru yang sabar dapat menanggapi tantangan ini dengan tenang, memberikan dukungan, dan memberikan waktu yang diperlukan bagi setiap siswa untuk berkembang.

Pembentukan karakter guru mencakup pengembangan keberanian untuk mencoba metode pengajaran baru, mengejar inovasi, dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Guru yang berani dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengambil risiko dan mengembangkan kreativitas. Guru yang memiliki karakter yang baik menunjukkan rasa hormat terhadap setiap individu, termasuk siswa, rekan kerja, dan orang tua. Ini mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai keragaman, dan memperlakukan orang lain dengan adil.

Pembentukan karakter guru melibatkan sikap keterbukaan terhadap pembelajaran seumur hidup. Guru yang terus belajar, mengevaluasi diri, dan mau menerima umpan balik dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru perlu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi untuk tetap memiliki energi dan semangat dalam melaksanakan tugasnya. Ini juga mencakup upaya untuk menjaga kesejahteraan fisik dan mental.

Pembentukan karakter guru bukanlah suatu proses yang statis, tetapi merupakan perjalanan berkelanjutan yang melibatkan refleksi, pertumbuhan, dan komitmen terus-

menerus untuk meningkatkan diri. Guru yang memiliki karakter yang baik dapat memberikan dampak positif yang besar pada siswa, membentuk lingkungan belajar yang mendukung, dan membantu menciptakan masyarakat yang beradab.

Integritas adalah kualitas moral yang mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai yang dipegang dan tindakan sehari-hari seseorang. Menurut Sarjana dan Khayati (2016) bahwa integritas dan etika profesionalitas guru merupakan fondasi dari profesionalisme dan tanggung jawab etis. Guru yang bermoral dan memiliki integritas tidak memihak dalam memperlakukan siswa. Mereka memastikan bahwa keadilan dan kesetaraan diterapkan dalam segala aspek kehidupan kelas. Etika profesional guru mencakup seperangkat prinsip moral dan norma-norma perilaku yang diakui dan diharapkan dalam profesi pendidikan. Menurut Qorib (2020) menyatakan bahwa Etika profesional guru bertujuan membimbing tindakan guru dan membantu menjaga standar tinggi dalam pelayanan mereka terhadap siswa, orang tua, dan masyarakat. Integritas dan etika profesional guru saling terkait dan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung. Guru yang mengintegrasikan nilai-nilai etis ini dalam tindakan sehari-hari mereka membangun kepercayaan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta berkontribusi pada pembentukan karakter positif di kalangan siswa.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pengajaran oleh guru, dikenal sebagai teknologi pendidikan atau e-learning, telah menjadi bagian integral dari pendidikan modern. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismiati (2010) menyatakan bahwa teknologi membuka berbagai peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pengajaran guru, dan meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran. Salah satu contoh yaitu penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dengan bijak, memilih alat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan tetap memperhatikan aspek-aspek etika dan keamanan dalam penggunaannya.

Pembelajaran Seumur Hidup

Pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) merujuk pada proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup seseorang, dari masa anak-anak hingga dewasa, tanpa batasan usia tertentu. Menurut Zamili (2014) menyatakan bahwa pembelajaran seumur hidup menekankan pada kebutuhan untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap di sepanjang perjalanan hidup, mengakui bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada tahap pendidikan formal. Pengembangan diri yang berkelanjutan merujuk pada suatu proses di mana individu secara terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta karakteristik pribadi dan profesional mereka sepanjang hidup. Menurut Apyani, dkk (2022) menyatakan bahwa konsep pengembangan diri yang berkelanjutan mencakup usaha sadar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan tetap relevan di dalam dunia yang terus berubah.

Pembelajaran seumur hidup melibatkan sikap keterbukaan terhadap pengetahuan baru dan keterampilan baru di luar lingkup pendidikan formal. Individu diharapkan untuk selalu ingin belajar dan menggali pemahaman lebih lanjut. Individu dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk kursus formal, pelatihan online, seminar, membaca buku, dan pengalaman langsung untuk memperoleh pengetahuan baru.

Pembelajaran seumur hidup sangat terkait dengan pengembangan karir dan profesional. Individu perlu mengikuti tren industri, memperbarui keterampilan, dan terus meningkatkan diri untuk tetap relevan di pasar kerja yang terus berubah. Selain

mengembangkan keterampilan teknis atau hard skills, pembelajaran seumur hidup juga mencakup pengembangan keterampilan interpersonal atau soft skills yang diperlukan dalam berbagai konteks kehidupan. Pembelajaran tidak selalu terjadi di dalam kelas atau melalui program formal. Pembelajaran seumur hidup mengakui nilai dari pembelajaran informal yang terjadi melalui pengalaman sehari-hari, interaksi dengan orang lain, dan eksplorasi mandiri.

Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru merujuk pada rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru sepanjang kariernya. Menurut Sabandi (2017) bahwa guru yang terus mengembangkan diri mereka dapat memberikan dampak positif pada pengajaran mereka dan hasil belajar siswa. Guru dapat mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan, organisasi profesi, atau lembaga pelatihan untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pengajaran terbaru dan perkembangan kurikulum.

Program mentoring dan kolaborasi dengan guru yang lebih berpengalaman dapat menjadi sarana efektif untuk pertukaran pengalaman, pemberian saran, dan pembelajaran saling mendukung di antara rekan sejawat. Seiring dengan kemajuan teknologi, pengembangan profesional guru juga mencakup penguasaan dan integrasi teknologi dalam proses pengajaran. Guru perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Beberapa guru mungkin memilih untuk mengejar pendidikan lanjutan atau penguatan gelar untuk meningkatkan kualifikasi mereka. Ini dapat mencakup program magister atau sertifikasi lanjutan.

Guru dapat melakukan refleksi diri terhadap pengalaman pengajaran mereka, menganalisis keberhasilan dan tantangan, serta membuat rencana pengembangan pribadi untuk memperbaiki praktik pengajaran. Pengembangan profesional juga mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menghadapi keberagaman siswa, termasuk kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Pengembangan profesional guru yang efektif tidak hanya memberikan manfaat bagi guru itu sendiri tetapi juga berdampak positif pada kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan. Ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan memastikan bahwa guru tetap menjadi agen perubahan yang efektif di dunia pendidikan yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Menjadi guru profesional adalah perjalanan yang menuntut komitmen tinggi terhadap tugas mulia mendidik generasi penerus. Dengan persiapan yang matang, pembentukan karakter yang baik, dan semangat untuk terus belajar, setiap guru dapat menjadi agen perubahan positif dalam dunia pendidikan. Hal ini akan terlihat sebagai bentuk profesionalisme dalam menjalankan tugas guru sehari-hari.

Terdapat beberapa kesimpulan tentang menjadi guru profesional. Pertama, menyangkut dedikasi terhadap profesi. Seorang guru profesional menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Mereka memahami pentingnya pendidikan dan memiliki kesediaan untuk terus belajar dan berkembang sebagai pendidik. Kedua, guru memiliki keterampilan pedagogis yang kuat. Guru profesional memiliki keterampilan pedagogis yang kuat untuk efektif mengajar dan membimbing siswa mereka. Mereka mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan serta memahami berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, guru melakukan pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru profesional tidak hanya berhenti pada pendidikan awal mereka, tetapi mereka juga terus mengembangkan diri melalui pelatihan tambahan, seminar, dan program pengembangan profesional lainnya. Mereka

berusaha untuk tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan menerapkannya dalam praktik mengajar mereka.

Kesimpulan yang keempat tentang guru profesional ialah guru dapat berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Seorang guru profesional tidak hanya bekerja secara mandiri, tetapi juga berkolaborasi dengan sesama guru dan staf sekolah untuk meningkatkan praktik mengajar mereka. Mereka juga bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan rekan kerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung. Kesimpulan yang terakhir, guru profesional akan berorientasi pada siswa. Yang terpenting, seorang guru profesional selalu berfokus pada kebutuhan siswa. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kebutuhan belajar yang berbeda, dan mereka berusaha untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu siswa secara optimal. Dengan demikian, menjadi guru profesional bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang memiliki komitmen, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mempengaruhi positif kehidupan siswa dan masyarakat secara luas.

SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis memberikan satu saran penting yang berhubungan dengan bagaimana menjadi seorang guru yang profesional, yaitu kesejahteraan pribadi. Yang dimaksud dengan kesejahteraan pribadi adalah sebagai seorang guru kita harus menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi untuk menghindari kelelahan. Selain itu, kita perlu mengatur stress kita agar lebih fokus pada pekerjaan kita, dengan menemukan cara-cara untuk mengelola stres seperti berolahraga, meditasi, atau hobi lainnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat membahas poin penting ini agar dapat memberikan masukan dan pandangan yang baru kedepan bagi para guru-guru profesional diwaktu mendatang.

REFERENSI

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru madrasah dalam meningkatkan keprofesian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., Ahyani, H., Hutagalung, H., Sianturi, B. J., & Rini, P. P. (2022). *Manajemen pendidikan* (Tinjaun pada pendidikan formal). CV. Widina Media Utama.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224.
- Iskandar, B. A. (2022). Perspektif guru kelas pada program pada praktek pengalaman lapangan di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 862-867.

- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 16.
- Muali, C., & Qodratillah, K. R. (2018). Pengembangan karakter guru dalam menghadapi demoralisasi siswa perspektif teori dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 102-126.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Qorib, M. & Zaini, M. (2020). *Integrasi etika dan moral, spirit dan kedudukannya dalam pendidikan islam, keprofesian berkelanjutan (PKB) guru madrasah dalam meningkatkan keprofesian.*
<https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/344/317>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Lesmana, A. R. D., Andini, I. F., Yuliani, I. P., Ramanda, N., & Citra, W. R. (2024). Penerapan LKPD terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. *jurnal pendidikan tambusai*, 8(1), 3082-3088.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 379-393.
- Sulaiman, A., & Khoiri, Q. (2023). Analisis kebijakan Islam pada pendidikan tinggi, sertifikasi guru dan dosen (dampak UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bagi guru madrasah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5594-5601. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11964>
- Tuerah, R. M. (2015). Penguasaan materi pembelajaran, manajemen dan komitmen menjalankan tugas berkorelasi pada kinerja guru SD di Kota Tomohon. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 137-154.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa S1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 72-82.